

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular yang dialami oleh banyak orang bahkan lansia yaitu hipertensi, hipertensi adalah penyakit yang menempati urutan pertama dalam masalah kesehatan bagi lansia. (Sari, Margiyati, and Rahmanti 2020). Hipertensi sendiri adalah tekanan darah yang meningkat secara kronis karena jantung memompa darah lebih kuat untuk memenuhi kebutuhan tubuh (Lismayanti 2018). Hipertensi dikatakan sebagai penyakit *silent killer* yang artinya diam tapi membahayakan atau bisa juga sampai membunuh, dikarenakan hipertensi terkadang tidak menunjukkan gejala namun dapat menimbulkan komplikasi yang membahayakan bahkan secara tiba-tiba dapat mengakibatkan kematian (Rachman, Noviati, and Kurniawan 2021).

Diseluruh dunia, hipertensi menjadi masalah yang cukup besar bagi banyak orang, berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2018, hipertensi setidaknya menyerang 22% penduduk dunia, dan sedangkan angka kejadian di Asia Tenggara mencapai angka sebesar 36%. Menurut *American College Of Cardiologi* dan *Heart Association* tahun 2017 mengklarifikasi hipertensi yakni tekanan sistole 130-139 mmHg dan diastole 80-89 mmHg sebagai stadium I. Tekanan darah sistole >140 mmHg, diastole >90 mmHg sebagai stadium II. (Septimar, Rustami, and Wibisono 2020) Data dari Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi tekanan darah tinggi berdasarkan hasil pengukuran terhadap populasi berusia 18 tahun

sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan yang terendah di Papua adalah (22,2%). Diperkirakan jumlah kejadian tekanan darah tinggi di Indonesia kurang lebih sebanyak 63.309.620 orang, sedangkan mortalitas di Indonesia dampak tekanan darah tinggi sekitar 427.218 mortalitas (Somantri 2020)

Pada tahun 2018, Jawa Barat menduduki urutan ke dua sebagai Provinsi dengan kasus hipertensi tertinggi yaitu sebesar 39,6% setelah Kalimantan Selatan yaitu sebesar 44,1% (Riskesdas, 2018). Dan berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya tahun 2020 mengatakan bahwa wilayah tertinggi penderita hipertensi berada di Kecamatan Gunungtanjung sebanyak 8,824 jiwa, sementara di akhir tahun 2021 untuk penderita hipertensi tertinggi berada di Kecamatan Cikalong dengan angka kejadian sebanyak 6,747 jiwa. Untuk di Kecamatan Leuwisari penderita hipertensi pada akhir tahun 2021 mencapai 1,169 jiwa.

Terdapat dua pengobatan guna menyembuhkan hipertensi, yaitu dengan terapi farmakologi dan non-farmakologi. Terapi farmakologi seperti dengan obat antihipertensi yang telah terbukti bisa mengurangi tekanan darah, sedangkan non-farmakologi bisa dengan mengubah pola hidup yang tidak sehat seperti merokok, mengurangi kelebihan berat badan, menghindari alkohol, dan juga harus istirahat yang cukup (Somantri 2020). Penyakit hipertensi bisa dikendalikan juga dengan non-farmakologi, seperti dengan obat penurun tekanan darah (sejenis obat-obat golongan diuretic, penghambat

adrenergic, ACE-inhibitor, ARB, kalsium, dan lain sebagainya) (Nugraha 2018)

Penanggulangan hipertensi sangat di butuhkan untuk mengontrol tekanan darah dan juga untuk mencegah terjadinya komplikasi yang bisa terjadi akibat hipertensi itu sendiri. Seperti yang kita ketahui penanggulangan atau terapi hipertensi dapat dilakukan dengan cara farmakologis seperti obat antihipertensi dan non-farmakologis dengan obat herbal. Pemanfaatan herbal untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit lainnya sangat dibutuhkan dan perlu di kembangkan untuk saat ini, terutama dengan naiknya biaya pengobatan. Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, hewani, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan itu yang secara turun menurun sudah digunakan untuk pengobatan, dan juga bisa diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. (Vera and Yanti 2020)

Pengobatan dengan bahan alam yang ekonomis dan minim efek negatif merupakan salah satu solusi yang baik untuk menaggulangi masalah kesehatan, sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakan obat-obatan dari bahan alami. Banyak tanaman obat atau herbal yang berpotensi di manfaatkan sebagai obat antihipertensi. Mekanisme umum tanaman obat memberikan efek dilatasi pada pembuluh darah dan menghambat *angiotensin converting enzym* (ACE) (Gilang 2020)

Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) secara empiris efektif sebagai antiseptik, diuretik, penambah stamina, antihipertensi, antikolesterolemia,

antibakteri, dan antioksidan. Roselle memiliki karbohidrat, asam amino, glikosida, steroid, flavonoid, tanin, fenol, triterpenoid, quercetin, antosianin, beta-karoten, fitosterol, delpinindin, gosiperidin, hibiscetin, hibisci, dan hibiscitrin. Roselle juga merupakan salah satu herbal yang dapat digunakan untuk mencegah kanker, tekanan darah dan buang air besar. Bagian yang digunakan dan bermanfaat dari bunga rosella ini adalah kelopak bunga rosella. Bunga rosella ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai herbal anti hipertensi, dan bunganya mudah tumbuh di sekitar masyarakat. Bunga rosella juga mudah tumbuh, dirawat, dan diolah. Namun hanya sedikit yang mengetahui manfaat dan kegunaan bunga (Gilang 2020)

Al-Qur'an mengajarkan kepada manusia untuk terus berusaha dengan maksimal, termasuk dalam hal berobat untuk kesehatan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan anjuran para ahli kesehatan, sebagaimana diisyaratkan dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat 57 berikut ini:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Yang artinya :”Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuhan bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang beriman”.

عن جابر بن عبد الله لكلِّ داءٍ دواءٌ , فإذا أصاب الدَّاءُ الدَّاءَ , بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: “Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah SWT” (HR. Muslim).

Hadist ini mengisyaratkan diizinkan seseorang muslim mengobati penyakit yang dideritanya. Sebab, setiap penyakit pasti ada obatnya. Jika obat yang digunakan tepat mengenai sumber penyakit, maka dengan izin Allah SWT penyakit tersebut akan hilang dan orang yang sakit akan mendapatkan kesembuhan. Meski demikian, kesembuhan kadang terjadi dalam waktu yang agak lama, jika penyebab penyakitnya belum diketahui.

Manfaat Rosella sebagai terapi pada penderita hipertensi pernah dilakukan pada tahun 2004 dan tahun 2010. Penelitian dilakukan untuk membandingkan efektivitas antihipertensi dan *tolerability* pada ekstrak Rosella terstandar dengan captopril, dan untuk menguji efek antihipertensi Rosella dalam bentuk sajian minuman teh dibandingkan dengan *placebo* (*artificial hibicus flavor concentrate*).

Hasil penelitian Lismayanti. L dalam Jurnal Keperawatan dan Kebidanan tahun 2013, yang meneliti 6 orang dengan diberikan rosella didapatkan adanya pengaruh terapi Rosella terhadap hipertensi, dampak terapi rosella terhadap hipertensi antara lain dapat menurunkan tekanan darah sistole dan diastole, *tolerability* 100% dan sama efeknya dengan obat penurun tekanan darah baik rosella diberikan dalam bentuk ekstrak/serbuk maupun bentuk teh. Terapi Rosella dalam bentuk teh (tisane) mempunyai efek

terapeutik menurunkan tekanan darah sistole maupun diastole, dan hal ini dibuktikan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Mc. Kay et al., 2010, yang melakukan penelitian untuk menguji efek antihipertensi teh Rosella pada 65 pasien dengan *pre* dan *mildly* hipertensi dengan usia 30-70 tahun (*a randomized, double blind, placebo-controlled clinical trial*).

Hasil penelitian Aryani T. K dan Sutanta dalam Jurnal Kebidanan tahun 2016 yang berjudul Pengaruh Pemberian Minum Teh Bunga Rosella Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi mendapatkan hasil dari 20 Responden setelah minum teh bunga rosella 10 gram perhari selama 12 hari didapatkan hasil 17 Responden (85%) tekanan darah turun dan 3 orang (15%) tetap setelah minum teh bunga rosella dengan dosis 2 x 1 gelas (5 gram) Uji Wilcoxon menunjukkan jumlah Z yang -4.968 dengan nilai $p < 0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa minum teh dari bunga rosella memiliki efek menurunkan tekanan darah. Kesimpulannya yaitu memberikan minum teh sari bunga rosella memiliki dampak yang signifikan terhadap penurunan tekanan darah.

Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya Kecamatan Leuwisari diakhir tahun 2021 terdapat 1,169 jiwa yang menderita hipertensi. Mayoritas keluarga sendiri adalah penderita hipertensi tidak hanya itu ketika saya mengikuti kegiatan vaksinasi di Klinik Darussifa yang berada di Kp. Ceungceum ada beberapa orang bahkan setengahnya ketika kegiatan vaksinasi tidak mendapatkan vaksin dikarenakan mereka yang mempunyai tekanan darah tinggi.

Berdasarkan dari studi pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Teh Bunga Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg. Rosella sendiri memiliki berbagai kandungan untuk kesehatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalahnya adalah apakah pengaruh teh bunga rosella terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian Teh Bunga Rosella untuk menurunkan tekanan darah

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tekanan darah sebelum diberikan Teh Bunga Rosella pada pasien penderita hipertensi di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya
- b. Diketahui tekanan darah sesudah diberikan Teh Bunga Rosella pada pasien penderita hipertensi di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya

- c. Diketahui perbedaan tekanan darah sesudah dan sebelum diberikan teh bunga rosella pada penderita hipertensi di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi civitas akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya agar lebih aflikatif dalam pembelajaran dan menambah wawasan dalam peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam dunia keperawatan

2. Institusi Pelayanan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penerapan asuhan keperawatan khususnya untuk para pasien yang menderita penyakit hipertensi.

3. Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan informasi dan masukan bagi tenaga medis untuk meningkatkan tindakan keperawatan terutama dalam pemberian asuhan keperawatan

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai latihan, pengalaman, penambah pengetahuan, dan wawasan bagi penulis dalam penelitian khususnya tentang pengaruh pemberian teh bunga rosella untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi

5. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan acuan untuk penelitian lain yang berminat dalam menggali masalah tentang pengaruh teh bunga rosella untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi

